

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis wacana Teun Van Dijk dalam acara program *talkshow* Mata Najwa Trans 7 Episode “PSSI Bisa Apa?”, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Teks

Dari segi teks penulis menyimpulkan 3 elemen bahwa:

##### 1. Struktur makro

struktur makro yaitu, makna dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang menjadi pembahasan pada *talkshow* Mata Najwa Episode “PSSI Bisa Apa?”. Gusti mengatakan PSSI bisa segalanya dalam hal memberantas *match fixing* pada Liga Indonesia, Dalam hal ini PSSI hanya menunggu *report* dari pihak klub yang merasa di curangi oleh mafia dan bandar judi *online*. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa PSSI belum bisa menjalankan tugasnya sebagaimana yang Gusti katakan bisa segalanya, sedangkan masih ada mafia dan klub yang bekerja sama untuk melakukan pengaturan skor. Hal ini dilihat dari tema atau judul *talkshow* Mata Najwa Trans 7 Episode “PSSI Bisa Apa?”

##### 2. Superstruktur

Superstruktur yang mempunyai alur/skema mulai dari awal sampai akhir seperti: *Opening* Mata Najwa membuka program dengan sebuah narasi kemudian sisipan potongan gambar portal berita tersebut

merupakan pembahasan *talkshow*. Pada isi talkshow terdapat konflik Januar menginginkan Hidayat jujur pada *talkshow* Mata Najwa karena sudah terbukti dengan *chattingan* tersebut selanjutnya solusi yaitu, *me-report* pelaku yang telah melakukan suatu kerugian sehingga ada bagian hukum juga yang bersih tegas untuk menindak lanjuti orang tersebut. Untuk mengakhiri program Mata Najwa terdapat narasi berbentuk pesan yang sedikit menyinggung kemudian menyudutkan pada anggota pengurus PSSI.

### 3. Struktur mikro

Struktur mikro terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik terbagi menjadi empat elemen yaitu, latar, detail, maksud, dan peranggapan. Sintaksis terdiri dari 3 elemen yaitu koherensi, bentuk kalimat dan kataganti. Kata ganti disini merupakan nama samaran dari Vigit menjadi “Sontoloyo”. Stilistik atau gaya bahasa yang di gunakan persegmen adalah bahasa Indonesia meskipun ada bahasa Inggrisnya tetapi lebih dominan bahasa Indonesia. Retorik terbagi menjadi 3 elemen yaitu, grafis, metafora dan ekspresi. Ekspresi dapat dilihat pada saat narasumber saling mengadu argument dengan narasumber yang lainnya.

2. Kognisi sosial yang terjadi pada saat dugaan pengaturan skor di Liga 2, awalnya pada pertandingan Aceh United melawan PSMP Mojokerto dimana Krisna Adi yang melakukan dengan kesengajaan eksekusi *penalty* dengan melencengkan tendangannya. Dari tendangan tersebut merupakan unsur kesengajaan yang terjadi kemudian viral di media sosial hingga menjadi topik perbincangan di *talkshow* Maja Najwa Trans 7. Tujuannya dari *talkshow* tersebut yaitu, mengungkapkan fakta yang terjadi dalam pengaturan skor pada yang ada di Liga 2.

3. Wacana konteks sosial Mata Najwa sebelumnya tayang di Metro TV dan menjadi program unggulan sehingga mendapatkan banyak penghargaan sebagai program *talkshow* terbaik pada masanya di Metro TV. Setelah itu Mata Najwa pindah ke Trans 7 dan mulai tayang pada tanggal 10 Januari 2018 hingga sekarang. *Talkshow* Mata Najwa Trans 7 dapat menjadi *talkshow* yang inspiratif. Selain itu Mata Najwa selalu menayangkan secara live dan mengundang tokoh-tokoh politik serta konsisten menghadirkan topik-topik yang menarik sehingga mendapatkan respon yang positif oleh masyarakat..

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *talkshow* Mata Najwa Trans 7 Episode “PSSI Bisa Apa?” penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. *Talkshow* Mata Najwa Trans 7 dapat meningkatkan kualitas tayangan memperluas lagi tema/topik yang mengandung unsur informasi dan inspiratif bagi masyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya khususnya konsentrasi jurnalistik dapat memilih tema yang menarik.
3. Untuk penulis sadar bahwa dengan keterbatasan dan pengalaman penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat berharap penelitian selanjutnya perlu dengan observasi dan wawancara langsung.
4. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi khalayak dalam mengartikan isi materi *talkshow* pada program televisi.